

**PENGELOLAAN WISATA MANGROVE UNTUK PEMBERDAYAAN
EKONOMI PASCA COVID-19 DI DESA LUBUK KERTANG
KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

Oleh:

DINDA MAHARANI SITEPU
NPM 1903090025

Program Studi Kesejahteraan Sosial



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **DINDA MAHARANI SITEPU**
N P M : 1903090025
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Pada hari, tanggal : Selasa, 12 September 2023
W a k t u : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP**

PENGUJI II : **Dr. EFENDI AGUS, M.Si**

PENGUJI III : **Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, MSP**

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

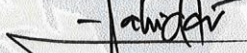
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **DINDA MAHARANI SITEPU**
N.P.M : 1903090025
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : **PENGELOLAAN WISATA MANGROVE UNTUK
PEMBERDAYAAN EKONOMI PASCA COVID-19 DI DESA
LUBUK KERTANG KABUPATEN LANGKAT**

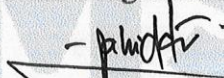
Medan, 12 September 2023

Dosen Pembimbing



Dr.H. MUJAHIDDIN, S.Sos.,MSP.

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



Dr.H. MUJAHIDDIN, S.Sos.,MSP.

Dean,



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP.

PERNYATAAN

Bismilahirrohmaniirrohim

Dengan ini saya, DINDA MAHARANI SITEPU, NPM 1903090025, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, September 2023

Yang menyatakan,



DINDA MAHARANI SITEPU

**PENGELOLAAN WISATA MANGROVE UNTUK PEMBERDAYAAN
EKONOMI PASCA COVID-19 DI DESA LUBUK KERTANG
KABUPATEN LANGKAT**

ABSTRAK

Hutan mangrove merupakan sumber daya alam potensial di Indonesia. Sumberdaya tersebut sangat besar, karena Indonesia memiliki garis pantai sepanjang \pm 81.000 km. Garis pantai yang panjang ini menyimpan potensi kekayaan sumber alam yang besar. Hutan mangrove sering kali dijadikan sebagai tempat wisata mangrove. Kondisi wisata hutan mangrove lubuk kertang mengalami penurunan pengelolaan yang terbilang sangat drastis, hal ini ditandai dengan banyaknya lahan yang sudah dikosongkan, kondisi wisata mangrove ini mengalami kerusakan karena kurangnya penjagaan dan pemeliharaan dari masyarakat sekitar. Pengelolaan mangrove di lubuk kertang mampu meningkatkan ekonomi masyarakat pesisir dan nelayan di sekitar Desa Lubuk Kertang. Namun pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Lubuk Kertang harus terus ditingkatkan kesejahteraan untuk masyarakat sekitarnya. Pengelolaan wisata mangrove dapat dilihat dari usaha masyarakat yang berkelompok dalam sebuah koperasi petani dan nelayan mangrove mekar. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu Bagaimana Pengelolaan Wisata Hutan Mangrove Untuk Pemberdayaan Ekonomi Pasca Covid-19 Di Desa Lubuk Kertang Kabupaten Langkat. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan lapangan. Penelitian ini melibatkan 6 orang yang diantaranya 1 orang Pengelola Wisata Hutan Mangrove, 1 orang Perwakilan Desa, dan 4 orang masyarakat yang terlibat yang menjadi informan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan metode reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini pengelolaan wisata hutan mangrove yang dilakukan oleh kelompok mekar sangat membantu perekonomian kelompok mekar dan masyarakat setempat dengan banyaknya pengunjung namun karena adanya wabah Covid-19 maka berangsur-angsur penurunan pengunjung yang sangat drastic sehingga berdampak pada perekonomian kelompok mekar dan masyarakat.

Kata kunci : Wisata Mangrove, Pemberdayaan, Covid-19

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat beriring salam juga penulis persembahkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat yang telah membawa kita semua dari zaman jahiliyah hingga sekarang pada zaman terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul **“Pengelolaan Wisata Mangrove Untuk Pemberdayaan Ekonomi Pasca Covid-19 Di Desa Lubuk Kertang Kabupaten Langkat”**. Sebagai syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan program pendidikan Sarjana (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orrang tua penulis Kedua Orang Tua Penulis yang tercinta, Bapak Mulyadin Sitepu dan Ibu Cut Darliyana atas rasa perhatian dan pengorbanan materi serta doa yang selalu dipanjatkan untuk penulis. Serta tak lupa pula diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos.,M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. H. Mujahiddin, S.Sos.,M.SP selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi saya, yang senantiasa membimbing, memberikan masukan, dorongan, waktu, dan ilmu pengetahuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Sahran Saputra, S.Sos.,M.Sos selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Ibu dosen dan Biro Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, terkhusus dosen-dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang memberikan masukan dan pembelajaran bagi penulis.
8. Bapak Hadian Jamili Batu Bara selaku Ketua Kelompok Mekar yang telah memberikan izin penelitian skripsi, dan seluruh Anggota pendamping yang telah menerima, membantu dan juga membimbing selama di lapangan. Serta para Narasumber yang telah bermurah hati meluangkan waktu pada saat melakukan wawancara.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi masyarakat, dan juga menjadi rekomendasi ketika ada masalah-masalah yang terkait dengan penelitian ini. Penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat didalamnya, sekiranya dapat disempurnakan di kesempatan lain, dan semoga Allah SWT memberikan keberkahan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih.

Medan, July 2023
Penulis

DINDA MAHARANI SITEPU

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II URAIAN TEORITIS	8
2.1. Pengelolaan Wisata	8
2.1.1. Pengelolaan.....	8
2.1.2. Pengertian Wisata	9
2.1.3. Pengelolaan Wisata.....	10
2.2. Wisata Mangrove	13
2.3. Pemberdayaan Ekonomi.....	17
2.3.1. Pemberdayaan.....	17
2.3.2. Pemberdayaan Ekonomi	18
2.4. Pasca covid	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1. Jenis Penelitian	21
3.2. Kerangka Konsep	22
3.3. Definisi Konsep.....	22
3.4. Kategorisasi Penelitian	23
3.5. Informan	24
3.6. Teknik Pengumpulan Data	25
3.7. Teknik Analisis Data	26
3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
3.9. Deskripsi Singkat Objek Penelitian.....	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
BAB V PENUTUP.....	39
5.1. Simpulan.....	39
5.2. Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pariwisata saat ini menjadi fenomena yang menjadi perhatian masyarakat dunia, gejala pariwisata yang pada awalnya oleh sebagian masyarakat dianggap sebagai kebutuhan tersier, namun saat ini sudah menjadi bagian dari kebutuhan dasar masyarakat dunia. Hal ini disebabkan karena perkembangan dunia modern yang menuntut manusia untuk senantiasa beraktifitas dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga ketersediaan waktu luang (*leisure time*) menjadi sedikit. Sehingga kondisi ini tentunya sangat berpengaruh terhadap psikologis masyarakat, terlebih masyarakat urban yang ada di perkotaan, dimana kesehariannya sibuk dengan pekerjaannya, dan sesekali membutuhkan perjalanan wisata hanya untuk melepaskan diri dari rutinitas dan melakukan *refreshing* (wiwin, 2017)

Pariwisata alternatif kini sedang menjadi tren di kalangan wisatawan. Wisata alternatif adalah konsep wisata berbasis alam dan melibatkan masyarakat sekitarnya, contohnya adalah agrowisata, ekowisata, pariwisata petualangan, dan sebagainya. Model wisata alternatif ini makin disukai karena memberikan wisatawan keleluasaan untuk memilih destinasi yang diinginkan, sehingga memberikan kesan dan pengalaman baru yang sebelumnya tidak ditemukan di daerah atau negara asalnya. Adanya indikasi kejenuhan wisatawan pada dunia malam, kemacetan dan kebisingan yang umum dijumpai pada produk

wisata konvensional juga membuat wisatawan lebih antusias memilih produk wisata alternatif, seperti misalnya suasana pedesaan yang memberikan ketenangan dan kenyamanan (Suryadana, 2013). Baik wisata alam, budaya, berbagai keunikan, dan semua karakteristik lokal tersebut, dapat ditemukan wisatawan di desa wisata. Tren wisata tersebut sesuai dengan program desa wisata yang sedang dicanangkan pemerintah saat ini. Harapannya tentu untuk memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan ekonomi masyarakat. Pengembangan wisata pedesaan atau desa wisata tidak hanya diharapkan menguntungkan secara ekonomi tapi juga untuk mendorong pelestarian alam (pada bentang alam, persawahan, sungai, dan danau) yang pada gilirannya bisa memberikan dampak dalam mereduksi pemanasan global. Hal itu juga sejalan dengan Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015, dimana pengembangan wisata berbasis pedesaan (desa wisata) diharapkan menggerakkan aktivitas ekonomi pariwisata di pedesaan sehingga selanjutnya dapat mencegah urbanisasi dari desa ke kota.

Menurut Ginanjar Kartasasmita (1997), pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi serta berupaya untuk mengembangkan. Sedangkan menurut Wuradji yang dikutip oleh Aziz pemberdayaan adalah sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan.

Meningkatkan kesejahteraan ekonomi merupakan kegiatan dalam pemberdayaan di masyarakat. Ekonomi dapat diartikan sebagai upaya dalam mengelola rumah tangga. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama yaitu: produksi, distribusi, dan konsumsi. Pemenuhan hidup dengan kendala terbatasnya sumber daya, erat kaitannya dengan upaya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan. Dengan demikian pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat yang dengan secara swadaya mengelolah sumberdaya apapun yang dapat dikuasainya, dan ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan keluarganya. Upaya pembangunan ekonomi masyarakat mengarah pada perubahan struktur yaitu memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional.

Hutan mangrove merupakan sumber daya alam potensial di Indonesia. Sumberdaya tersebut sangat besar, karena Indonesia memiliki garis pantai sepanjang \pm 81.000 km. Garis pantai yang panjang ini menyimpan potensi kekayaan sumber alam yang besar. Potensi itu diantaranya potensi hayati dan non hayati. Secara ekonomi hutan mangrove menghasilkan kayu yang nilai kalornya tinggi, sehingga sangat sesuai untuk bahan baku arang. Fungsi lain adalah fungsi ekologis (lingkungan) yaitu sebagai penetralisir limbah kimia beracun dan berbahaya serta menyerap gas rumah kaca CO₂ dan penghasil O₂ (Suharti, 2016).

Menurut Slamet dalam Anwas (2013) bahwa salah satu cara meningkatkan partisipasi dalam masyarakat adalah perlu ditumbuhkan berbagai lembaga-lembaga non formal yang ada di masyarakat.

Berdasarkan Peta Mangrove Nasional oleh data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2022, total luas hutan mangrove di Indonesia seluas $\pm 3.364.076$ Ha. Dari $\pm 3.364.076$ Ha mangrove Indonesia terdapat 3 (tiga) klasifikasi kategori kondisi mangrove sesuai dengan persentase tutupan tajuk, yaitu mangrove lebat, mangrove sedang, dan mangrove jarang. Hutan mangrove sering kali dijadikan sebagai tempat wisata mangrove.

Hutan mangrove terluas di Sumatera Utara terdapat di Kabupaten Langkat dengan luas $\pm 11.709,16$ Ha pada tahun 2010 dan terjadi perubahan luasan hutan mangrove pada tahun 1980-2010 seluas $\pm 25.816,01$ Ha (Restu, 2012). Salah satu penyebab terjadinya perubahan luasan hutan mangrove di Kabupaten Langkat adalah konversi hutan mangrove menjadi lahan pertambakan. Hutan Mangrove juga banyak tumbuh di daerah wilayah pesisir terutama di Kabupaten Langkat, dimana Kabupaten Langkat memiliki luas kawasan Hutan Lindung. Berdasarkan data dari BPS Tahun 2015 luas Hutan Lindung $\pm 4.570,00$ Ha di beberapa Kecamatan antara lain: a) Kecamatan Tanjung Pura ($\pm 996,32$ Ha) b) Kecamatan Gebang ($\pm 380,65$ Ha), c) Kecamatan Babalan ($\pm 472,70$ Ha), d) Kecamatan Sei Lapan ($\pm 93,40$ Ha), e) Kecamatan Brandan Barat ($\pm 292,41$ Ha), f) Kecamatan Pangkalan Susu ($\pm 1.830,00$ Ha), g) Kecamatan Pematang Jaya ($\pm 504,52$ Ha).

Kondisi wisata hutan mangrove lubuk kertang mengalami penurunan pengelolaan yang terbilang sangat drastis, hal ini ditandai dengan banyaknya lahan yang sudah dikosongkan, kondisi wisata mangrove ini mengalami kerusakan karena kurangnya penjagaan dan pemeliharaan dari masyarakat sekitar. Pengelolaan mangrove di lubuk kertang mampu meningkatkan ekonomi

masyarakat pesisir dan nelayan di sekitar Desa Lubuk Kertang. Namun pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Lubuk Kertang harus terus ditingkatkan kesejahteraan untuk masyarakat sekitarnya. Pengelolaan wisata mangrove dapat dilihat dari usaha masyarakat yang berkelompok dalam sebuah koperasi petani dan nelayan mangrove mekar. Pengelolaan hutan mangrove di lubuk kertang mengalami beberapa perubahan yang signifikan akibat terjadinya wabah covid-19, beberapa perubahan tersebut terlihat dari berkurangnya pengunjung yang datang ke hutan mangrove tersebut, hal itu berdampak pula pada ekonomi dalam pengelolaannya.

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian adalah: Bagaimana pengelolaan wisata mangrove untuk pemberdayaan ekonomi pasca covid-19 di desa Lubuk Kertang Kabupaten Langkat?

1. 3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan wisata mangrove untuk pemberdayaan ekonomi pasca covid-19 di Lubuk Kertang Kabupaten Langkat.

1. 4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Aspek teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan sehingga dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial, khususnya yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi pasca covid-19 di sekitar wisata hutan mangrove.
2. Aspek praktis, yaitu penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan memberi daya tarik kepada pembaca dan masyarakat dalam pengelolaan mangrove sehingga bisa memberikan keuntungan bagi banyak pihak.

1. 5 Sistematika Penulisan

Sesuai pedoman maka dalam penyusunan proposal skripsi ini di bagi dalam 5 (lima) bab, adapun sistematika dalam penulisan proposal skripsi tersebut, antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pada bab ini dimungkinkan mengajukan lebih dari satu teori data untuk membahas permasalahan yang menjadi topik skripsi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang beberapa uraian teoritis diantaranya, Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Kategorisasi, Informan/Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Lokasi dan Waktu Penelitian dan Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang uraian yang memaparkan kajian teori terkait dengan judul dan rumusan masalah sehingga di dapat pengertian dan pemahaman isi dari penulisan dalam penelitian skripsi secara menyeluruh.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang simpulan dan saran dari penulisan skripsi, sehingga hasil dari penulisan ini dapat di mengerti dan dipahami secara ringkas.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

BAB II

URAIAN TEORITIS

2. 1. Pengelolaan Wisata

2.1.1 Pengelolaan

Pengertian pengelolaan menurut Nugroho (2003), pengelolaan adalah bahasa yang biasa di pakai pada ilmu manajemen. Secara etimologis, istilah kata manajemen berasal dari bahasa Inggris “*management*” yang biasanya mengacu pada proses mengelola atau menangani sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Oleh karena itu, manajemen adalah ilmu manajemen yang menyangkut pada proses pengelolaan dan pengolahan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Pengelolaan atau manajemen biasanya dikaitkan dengan kegiatan di dalam organisasi berupa perencanaan, pengolahan, pengawasan dan pengarahan, serta manajemen juga berarti mengatur atau menangani. Dari penjelasan tentang pengelolaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian pengelolaan ialah bukan hanya melakukan aktivitas, tetapi juga meliputi manfaat kegunaan dari manajemen itu sendiri, seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang baik guna mendapatkan hasil yang terbaik.

Pengertian pengelolaan menurut Prajudi Atmosuryo (1982) adalah suatu aktivitas pemanfaatan serta pengolahan sumber daya yang akan digunakan dalam kegiatan untuk mencapai atau tujuan tertentu.

Pengelolaan adalah bahasa yang berasal dari kata “Kelola” yang mempunyai arti berbagai usaha yang memiliki tujuan dalam memanfaatkan dan menggali segala sumber daya yang ada secara benar untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang sebelumnya telah disiapkan (Harsoyo, 1977).

2.1.2 Pengertian Wisata

Menurut Sucipto dan Limbeng (2017) wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sebagian atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang di kunjungi dalam jangka waktu yang sementara. Adapula pengertian wisata menurut Koen Meyers (2009) adalah sebuah kegiatan yang berupa perjalanan sementara waktu yang dilakukan seseorang diluar tempat tinggalnya, orang yang melakukan liburan ingin memenuhi rasa keinginan tahunya mengenai tempat yang dituju, menghabiskan waktu liburan, atau aktivitas menghabiskan kekayaan.

Menurut Mathieson & Wall dalam Pitana dan Gyatri (2005), bahwa pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi diluar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Youti, (1991) Pariwisata berasal dari dua kata yaitu Pari dan Wisata. Pari dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan Wisata dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata “*reavel*” dalam bahasa Inggris. Atas dasar itu maka kata “pariwisata” dapat juga diartikan sebagai

perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ketempat yang lain yang dalam bahasa Inggris disebut juga dengan istilah “*Tour*”

2.1.3 Pengelolaan Wisata

Pengelolaan wisata yaitu mengendalikan atau menyelenggarakan berbagai sumber daya yang dijadikan wisata secara berhasil guna untuk mencapai sasaran. Objek dan daya tarik wisata umumnya terdiri dari hayati dan non hayati, dimana masing-masing memerlukan pengelolaan sesuai dengan kualitas dan kuantitas objek wisata tersebut.

Pengelolaan dalam pariwisata harus didasarkan pada perencanaan yang matang. Perencanaan berarti melakukan perhitungan terhadap segala sesuatu sebagai perencanaan di masa yang akan datang. Perencanaan terhadap pariwisata pada dasarnya harus dilaksanakan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal ini disebabkan sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat menjadi andalan bagi suatu daerah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan kesempatan kerja. Dalam perencanaan pariwisata, kecenderungan pertumbuhan penduduk, ketersediaan lahan cadangan, pembangunan fasilitas, dan kemajuan teknologi serta penerapannya harus dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan pariwisata. Setelah dilakukan perencanaan kemudian dilakukan pelaksanaan atas perencanaan yang sudah dibuat, pada tahap terakhirnya dilakukan evaluasi untuk melihat hal yang di rencanakan apakah berjalan sesuai dengan seharusnya.

Tata kelola wisata mempunyai arti upaya tata kelola suatu destinasi untuk kebutuhan masyarakat saat ini tanpa mengurangi kebutuhan generasi mendatang. Pariwisata bisa berkelanjutan bila tata kelolanya mampu memberikan manfaat yang berkeadilan kepada pihak-pihak yang terkait. Memang tidak dapat dipungkiri pariwisata bisa mendatangkan banyak manfaat bila dikelola dengan baik, terutama kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Bahkan beberapa daerah yang terbukti dulunya miskin sekarang masyarakatnya sejahtera karena pengaruh pariwisata (Suharto, dkk, 2014).

Berdasarkan peraturan pemerintahan nomor 67 tahun 1996, pengelolaan dan pengusahaan objek dan daya tarik wisata alam meliputi 5 hal yaitu: 1). Pembangunan sarana dan prasarana pelengkap beserta fasilitas pelayanan lain bagi wisatawan. 2). Pengelolaan objek dan daya tarik wisata alam termasuk sarana dan prasarana yang ada. 3). Penyediaan sarana dan fasilitas bagi masyarakat dan sekitarnya untuk berperan serta dalam kegiatan pengusahaan objek dan daya tarik wisata alam yang bersangkutan. 4). Penyelenggaraan persetujuan seni budaya yang dapat memberi nilai tambah terhadap objek wisata dan daya tarik wisata alam yang bersangkutan. 5). Penyelenggaraan persetujuan seni budaya yang dapat memberi nilai tambah terhadap objek dan daya tarik wisata alam yang bersangkutan.

Selain itu, kualitas sumber daya manusia pengelola pariwisata tentunya menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan pariwisata tersebut. Hal ini disebabkan dalam mengelola pariwisata diperlukan keahlian dan pengalaman, serta kinerja yang baik sebagaimana yang dikemukakan oleh Azis.

bahwa berapapun banyaknya modal yang dimiliki, namun pembangunan tidak akan terlaksana kecuali disertai dengan sumber daya managerial yang mampu mengelola modal tersebut untuk pembangunan.

Pengembangan pariwisata akan menciptakan nilai tambah dalam segala aspek pariwisata, mulai dari sarana prasarana dan objek daya tarik wisata (Fajriah, 2014).

Sarana pariwisata adalah segala sesuatu yang melengkapi dan bertujuan untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan lancar (Ghani, 2015)

Prasarana pariwisata adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya (Suwantoro, 2004).

Adapun peranan pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengelolaan pariwisata, yaitu perencanaan pariwisata, pembangunan pariwisata, kebijakan pariwisata dan peraturan pariwisata. Karena Pemerintah merupakan salah satu *stakeholder* di dalam pengelolaan bidang pariwisata. Pemerintah juga memiliki fungsi sebagai pembuat berbagai kebijakan tentang pariwisata pada suatu daerah serta berperan dalam meningkatkan devisa dan pendapatan asli daerah melalui bidang pariwisata.

Bukan hanya pemerintah, masyarakat juga merupakan salah satu pilar utama dalam meningkatkan potensi sektor pariwisata, karena pada dasarnya pilar pariwisata itu terdiri dari pemerintah, swasta dan masyarakat, yang sering disebut

sebagai tiga pilar utama pariwisata. Setelah pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai pengembangan sektor pariwisata yang diiringi dengan regulasi tentunya. Kemudian pihak swasta yang secara profesional menyediakan jasa pelayanan bagi pengembangan pariwisata tersebut, maka tugas masyarakat adalah selain senantiasa membangkitkan kesadaran tentang pentingnya pariwisata juga menumbuh-kembangkan kreatifitas yang melahirkan berbagai kreasi segar yang mengundang perhatian untuk kemudian menjadi daya pikat pariwisata. mengundang perhatian untuk kemudian menjadi daya pikat pariwisata.

2. 2. Wisata Mangrove

Mangrove adalah vegetasi hutan yang biasanya disebut dengan hutan bakau tumbuh di antara garis pasang surut, dan dapat disebut hutan pasang. Luas hutan mangrove hanya 2% permukaan bumi dan Indonesia merupakan negara yang memiliki ekosistem mangrove terluas di dunia. Hutan mangrove di Indonesia seringkali mengalami kerusakan mangrove yang meningkat setiap tahun berkaitan dengan keberadaan mangrove yang tidak dipandang sebagai aset yang penting. Hal ini dapat terjadi karena mangrove diperuntukkan bagi berbagai macam kegiatan pembangunan. Mangrove merupakan aset penting karena memiliki berbagai macam peranan, salah satunya dapat dijadikan sebagai lokasi ekowisata.

Hutan Mangrove memiliki fungsi dan manfaat, antara lain; sebagai perendam gelombang dan angin badai, pelindung dari abrasi, penahan lumpur dan perangkap sedimen; penghasil sejumlah besar detritus dari daun dan pohon mangrove; daerah asuhan (*nursery grounds*), daerah mencari makan (*feeding*

grounds) dan daerah pemijahan (*spawning grounds*) berbagai jenis ikan, udang dan biota laut lainnya; penghasil kayu untuk konstruksi, kayu bakar, bahan baku arang dan bahan baku kertas (*plup*); pemasok larva ikan, udang dan biota laut lainnya dan sebagai tempat pariwisata (Bengen, 2004).

Ekowisata adalah objek wisata berbasis pada alam dengan aspek pendidikan dan interpretasi dengan pengelolaan kelestarian ekologis terhadap lingkungan alami dan budaya masyarakat. Ekowisata mangrove merupakan kegiatan pariwisata yang memberikan edukasi kepada wisatawan untuk menjaga kelestarian alam serta budaya masyarakat untuk dijadikan daya tarik dalam menjaga keberlangsungan hidup dan ekosistem mangrove yang memiliki banyak potensi dan manfaat dengan keindahan alam dan lingkungannya. Ekosistem mangrove mampu menjadi sistem perlindungan pantai secara alami termasuk mengurangi resiko gelombang pasang bahkan tsunami dan tempat perlindungan satwa, pemanfaatan hutan mangrove sebagai objek ekowisata dapat membantu melestarikan hutan mangrove di Indonesia baik untuk sekarang maupun untuk generasi selanjutnya. Selain itu ekowisata mangrove juga dapat memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar melalui keterlibatannya dalam mengelola ekowisata yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

Hutan mangrove mempunyai manfaat penting bagi kehidupan masyarakat, baik dari segi sosial maupun ekonomi. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan oleh masyarakat, tergantung kemampuan dan kemauan yang kemudian mendorong kegiatan itu terjadi. Masyarakat memiliki peranan penting dalam keberlanjutan pelestarian ekosistem mangrove. Potensi yang dimiliki hutan

mangrove bisa dikembangkan dan dikelola dengan baik melalui dukungan, niat serta respon dari masyarakat dalam kegiatan konservasi hutan mangrove tersebut.

Adanya ekowisata mangrove pasti akan mempengaruhi aspek sosial dan ekonomi masyarakat sekitar kawasan. Hal ini dapat menimbulkan dampak bagi masyarakat, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak dari suatu kegiatan pembangunan pada aspek sosial ekonomi khususnya untuk negara berkembang meliputi beberapa komponen yang ditetapkan sebagai indikator sosial ekonomi, yaitu penyerapan tenaga kerja, berkembangnya struktur ekonomi, seperti timbulnya aktivitas perekonomian lain akibat proyek itu seperti toko, warung, restoran, transportasi dan lain-lain, peningkatan pendapatan masyarakat, kesehatan masyarakat, persepsi masyarakat, dan laju pertumbuhan penduduk, dan lain sebagainya. Dampak positif dari ekowisata berdasarkan kaca mata ekonomi antara lain, yaitu menciptakan kesempatan berusaha, menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan sekaligus mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat, sebagai akibat *multiplier effect* yang terjadi dari pengeluaran wisatawan yang relatif cukup besar, meningkatkan penerimaan pajak pemerintah dan retribusi daerah, meningkatkan pendapatan nasional atau *Gross Domestic Bruto* (GDB), mendorong peningkatan investasi dari sektor industri pariwisata dan sektor ekonomi lainnya, dan memperkuat neraca pembayaran.

Ekowisata mangrove di Indonesia dapat ditingkatkan dengan memperhatikan fasilitas dan sarana berdasarkan aspek konservasi, keselamatan, kenyamanan dan kepuasan pengunjung. Penambahan fasilitas dan sarana pada kegiatan ekowisata seperti pada jembatan kayu, menara pandang, pondok

informasi, papan interpretasi, areal persemaian, dan perahu kayu. Fasilitas dan sarana yang digunakan harus memiliki sifat alami dan tidak merusak kondisi ekosistem mangrove. Pengembangan dan penambahan fasilitas ini tentunya harus dikerjakan oleh tenaga-tenaga yang kompeten untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Standar kompetensi yang ditetapkan pengelola dalam pengembangan ekowisata seperti pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kemudian untuk pelatihan dan pendidikan terhadap petugas dapat dilakukan bersama pemerintah, perguruan tinggi atau lembaga berkompoten terkait pelatihan untuk petugas, pekerja yang sudah diberikan pendidikan dan pelatihan akan memberikan nilai tambah seperti kepuasan pengunjung pada ekowisata kawasan mangrove.

Ekosistem hutan mangrove disebut juga dengan hutan pasang surut karena hutan ini secara teratur atau selalu digenangi air laut, atau dipengaruhi oleh pasang surut air laut dan terdapat didaerah litoral yaitu daerah yang berbatasan dengan darat. Ekosistem hutan ini juga disebut ekosistem hutan payau karena terdapat di daerah payau (estuarin), yaitu perairan dengan kadar garam/salinitas antara 0,5 % dan 30 % (Indriyanto, 2006).

Hutan mangrove merupakan komunitas tumbuhan yang tumbuh di daerah tropik dan didominasi oleh tumbuhan yang mempunyai akar napas atau Pneumatofora dan mempunyai kemampuan untuk tumbuh di daerah perairan asin. Jenis tumbuhan yang sering dijumpai dalam ekosistem mangrove adalah genus *Avicennia*, *Sonneratia*, *Rhizophora*, *Bruguiera*, *Ceriops*, *Xylocarpus*, *Lumnitzera*, *Laguncularia*, *Aegicerasm aegiatis*, *Suaeda* dan *Conocarpus* (Indriyanto, 2006). Indonesia memiliki wisata hutan mangrove yang beragam, salah satunya yaitu

Hutan Mangrove Karimunjawa yang terletak pada daerah Jawa Tengah. Salah satu strategi pengembangan di hutan mangrove karimunjawa ini yaitu dengan menetapkan ruang wisata alam yang dituju yaitu wisata alam yang terbatas dan wisata alam sekitarnya. Pengelolaan wisata hutan mangrove karimunjawa terdiri dari penguatan kapasitas masyarakat, identifikasi dan pengembangan objek wisata, penyediaan sarana prasarana penunjang objek wisata, promosi dan informasi. Selain itu wisata hutan mangrove lainnya adalah Wisata Hutan Mangrove Tarakan yang terletak di daerah Kalimantan Utara. Pengelolaan yang dilakukan pada wisata hutan mangrove tarakan adalah pengembangan program ekowisata hutan mangrove, meningkatkan pengamanan dan pengawasan terhadap kawasan perluasan dan kelestarian hutan mangrove, penanaman dan menambah jenis pohon hutan mangrove.

2. 3. Pemberdayaan Ekonomi

2.3.1 Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan (*empowerment*) merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (*power*). Istilah kekuasaan seringkali identik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain melakukan apa yang diinginkannya. Kemampuan tersebut baik untuk mengatur dirinya, mengatur orang lain sebagai individu atau kelompok/organisasi, terlepas dari kebutuhan, potensi, atau keinginan orang lain. Dengan kata lain, kekuasaan menjadikan orang lain sebagai objek dari pengaruh atau keinginan dirinya.

Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan

(*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerful*) sehingga terjadi keseimbangan (Djohani, 2003). Begitu pula menurut Rappaport (1984) pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya.

Istilah pemberdayaan lahir sebagai antitesis terhadap model pembangunan dan model industrialisasi yang kurang memihak pada rakyat mayoritas. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai perolehan kekuatan dan akses terhadap sumber daya untuk mencari nafkah. Arsyiyah (2019) menyatakan bahwa konsep pemberdayaan merupakan paradigma baru dalam pembangunan masyarakat yang melibatkan masyarakat dalam kegiatan pembangunan baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. (Yurisna, 2018)

Dari segi normatif, penanggulangan kemiskinan merupakan salah satu tujuan negara yang harus dicapai. Dari segi teoritis, pengkajian terhadap faktor-faktor penyebab kemiskinan tidak dapat dipisahkan dari paradigm pembangunan yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pembangunan. Pemberdayaan masih menjadi fokus utama yang tertuang dalam pembangunan berkelanjutan *Sustainable Development Goals* (Mujahiddin dkk, 2021).

2.3.2 Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan merupakan upaya yang memberdayakan masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi, meningkatkan kesadaran dan mengembangkan potensinya (Daniel, 2014).

Pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu bentuk dari program pemberdayaan yang berfokus pada usaha memberdayakan ekonomi masyarakat. Selanjutnya, dalam usaha memberdayakan ekonomi masyarakat diperlukan adanya pendekatan. Adapun pendekatan dalam pemberdayaan ekonomi ini, ada 3 pendekatan yang bisa diupayakan: 1). Harus terarah dan ditujukan kepada yang memerlukan. 2). Harus mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat. 3). Melalui pendekatan kelompok yang merupakan salah satu pendekatan paling efektif sehingga penggunaan sumber daya juga lebih efisien. (Ginanjar Kartasmita, 1996).

Pemberdayaan ekonomi dilakukakn dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat, dalam hal ini strategi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat seperti motivasi untuk terlibat dalam kegiatan peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan diri, peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan, manajemen diri, mobilisasi sumber daya, pembangunan dan pengembangan jaringan (Riadi, 2020).

Upaya peningkatan taraf hidup masyarakat membutuhkan pola pemberdayaan yang tepat sasaran. Bentuk yang baik adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat miskin untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang ditentukan. Selain itu, masyarakat diberdayakan oleh pemerintah untuk mengelola dananya sendiri. Hal ini membedakan partisipasi masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat. Tata kelola yang sangat baik ini, yang dielu-elukan sebagai pendekatan yang paling dipersiapkan baik dalam struktur pemerintahan yang lebih luas maupun pelaksanaan fungsi-fungsi

pembangunan, pada kenyataannya telah memungkinkan siapa saja untuk memberdayakan dan benar-benar mengembangkannya. *Good Governance* adalah kondisi yang membentuk proses kesejahteraan, kesetaraan dan keseimbangan peran, serta pengelolaan timbal balik yang dilakukan oleh komponen pemerintah, masyarakat dan pengusaha wisata (Mardi Yatno Hutomo, 2000).

2. 4. Pasca Covid-19

Corona Virus Disease 2019 atau Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan dan dikenal sebagai sindrom pernapasan akut parah virus corona 2 (*SARS-CoV-2*) virus dan penyakit baru ini tidak diketahui sebelum terjadinya wabah di Wuhan, Cina, pada Desember 2019. Covid-19 sekarang telah menjadi pandemi yang menyerang banyak negara secara global (World Health Organization, 2020). Pasca covid merupakan waktu dimana sesudah atau setelah berakhirnya virus Covid-19 yang tengah dijalani sehabis wabah virus tersebut. Waktu disini memberikan defenisi bahwa setelah wabah virus tersebut menyerang dan berhasil diredahkan manusia kembali menata kehidupan baru mereka yang disebut dengan new era/era baru. Walaupun virus tersebut sudah mereda, tentunya hadir virus tersebut memberikan begitu banyak perubahan dan dampak bagi segala aspek kehidupan manusia. Dimana pada fase pemulihan ini manusia memperbaiki segala yang sudah rusak, dan menata kehidupan mereka dari awal. Pasca pandemi Covid-19, kehidupan masyarakat berubah secara signifikan. Perubahan tersebut terjadi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari interaksi atau pergaulan sosial, pendidikan, ekonomi dan sebagainya. Tak hanya itu, menurut Pujo Sakti (2021) perubahan-

perubahan tersebut juga terjadi dalam nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku sosial, kelembagaan, kekuasaan dan kewenangan, interaksi sosial dan lain sebagainya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

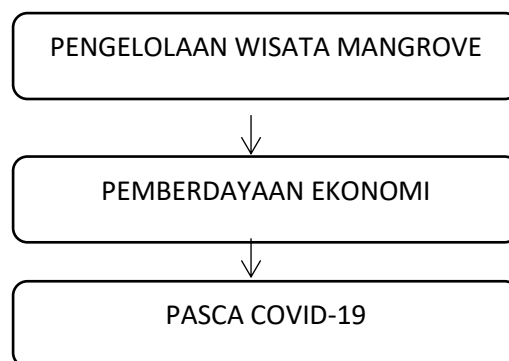
Menurut Sugiyono (2014) Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan, dan ditemukan pengetahuan, teori, untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia. Metode penelitian pada dasarnya memiliki tiga kemanfaatan. Pertama, memperoleh pengetahuan atau penemuan baru. Kedua, dapat dimanfaatkan untuk membuktikan atau menguji kebenaran yang telah ada. Ketiga, membantu dalam mengembangkan pengetahuan lebih kaya dan lebih banyak. Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Pendekatan deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan

untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penulis mengambil metode penelitian kualitatif deskriptif karena nantinya peneliti akan mengeksplorasi dan menjelaskan fenomena yang ada pada lokasi penelitian untuk mencari tau dan melihat hal yang akan di teliti.

3.2 Kerangka Konsep

Berdasarkan judul penelitian ini, maka pengelolaan hutan mangrove untuk pemberdayaan ekonomi pasca covid-19 di Desa Lubuk Kertang merupakan konsep yang akan dideskripsikan dan dijelaskan. Hal tersebut dilakukan berdasarkan:



Gambar 3.2 Kerangka Konsep

3.3 Definisi Konsep

Dalam hal ini definisi konsep bertujuan untuk merumuskan istilah yang digunakan untuk menjelaskan hal yang akan diteliti agar tidak salah pengertian, maka dari itu perlu adanya konsep dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengelolaan Wisata Mangrove adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk melestarikan objek wisata hutan mangrove, pengelolaan yang

dilakukan biasanya berupa perencanaan objek wisata, pengarahan dan koordinasi serta pengawasan objek wisata hutan mangrove tersebut. Pengelolaan tersebut meliputi wisatawan, wilayah, informasi mengenai wilayah serta pendapatan yang didapat.

2. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi dalam penelitian ini yaitu usaha yang dilakukan untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang besar yang benar.

3. Pasca Covid-19

Pasca Covid-19 dalam penelitian ini fenomena yang ingin dilihat yaitu pasca covid-19, keadaan pasca covid-19 yaitu situasi dimana wabah penyakit yang disebut masyarakat sebagai covid-19 sedang merebak dan menjangkiti masyarakat Indonesia bahkan hampir seluruh dunia. Penelitian ini dilakukan di hutan mangrove disaat keadaan covid-19 merebak atau biasa disebut pasca covid-19.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Sejumlah gagasan mungkin akan menghasilkan konsep kunci untuk memahami data, tetapi sebagian lagi mungkin harus dibuang. Kategori menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variable penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategori penelitian pendukung untuk analisis dari variable tersebut.

Table 3.4 Kategori Penelitian

No.	Kategorisasi	Sub Kategorisasi
1.	Pengelolaan Wisata Mangrove	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan Sarana Dan Prasarana • Pengembangan Objek Dan Daya Tarik Wisata
2.	Pemberdayaan Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Usaha Mikro • Meningkatkan Pendapatan
3.	Pasca covid 19	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan Jumlah Pengunjung Wisata Hutan Mangrove • Penurunan Perekonomian Masyarakat Sekitar

Kondisi pengelolaan hutan mangrove untuk pemberdayaan ekonomi pasca covid-19 dilihat dari sub kategorisasi yakni, adanya perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi untuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan guna mencapai ekonomi yang kuat bagi masyarakat desa lubuk kertang di pasca covid-19.

3.5 Informan

Informan dalam penelitian ini adalah pengelola wisata hutan mangrove di desa Lubuk Kertang ada 6 orang yang diantaranya: 1 (satu) orang kepala pengelola hutan mangrove, 1 perwakilan desa , dan 4 masyarakat desa Lubuk Kertang.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu :

- 1) Wawancara Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi.
- 2) Observasi Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang.
- 3) Dokumentasi Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam.
- 4) Studi kepustakaan adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, tesis,

disertasi, ensiklopedia, internet, dan sumber-sumber lain. Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data, Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Atau analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan sebuah data sehingga bisa di pahami, dan juga untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi yang berdasarkan data yang diperoleh dari sampel, yang biasanya ini dibuat dengan dasar pendugaan dan pengujian hipotesis. Langkah langkah teknik dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Setelah melakukan pendataan/mengumpulkan data di lapangan, data dicatat secara menyeluruh, terperinci, dan natural. Kemudian dilakukannya reduksi data yaitu menyederhanakan, memilih serta mengelompokkan berdasarkan hal hal yang ingin diteliti.

2. *Display Data*

Setelah disederhanakan, dikelompokkan serta dipilah, kemudian dilakukan Penyajian data berupa kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajiannya berupa teks naratif ataupun bagan. Melalui penyajian data ini, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun sehingga mudah dipahami.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data. Penarikan kesimpulan berdasarkan bukti bukti yang valid dan konsisten selama proses penelitian dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian dapat menjawab rumusan masalah yang ditetapkan dari awal atau mungkin tidak bisa menjawab rumusan masalah.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini “Pengelolaan Wisata Mangrove untuk Pemberdayaan Ekonomi Pasca Covid-19 Desa Lubuk Kertang Kabupaten Langkat”, maka penelitian akan dilakukan di wisata hutan mangrove desa lubuk kertang kabupaten langkat. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Mei tahun 2023.

3.9 Deskripsi Singkat Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu). Dan yang menjadi objek penelitian ini adalah pengelolaan wisata mangrove untuk perberdayaan ekonomi pasca Covid-19 yang ada di desa Lubuk Kertang Kabupaten Langkat. Yang awal mula dibentuk pada tahun 2012 hingga 2020 ditutup dikarenakan masuk nya wabah Covid -19 ke Indonesia. Pemerintah membuat kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan menyebabkan kurang nya pengunjung dan berakhir wisata hutan mangrove yang ada di lubuk kertang resmi di tutup.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Data dari Hasil dan Pembahasan yang ada di BAB IV ini akan disajikan sesuai kategorisasi yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu : kategorisasi yang meliputi Pengelolaan Wisata Mangrove, kategorisasi yang meliputi Pemberdayaan Ekonomi dan kategorisasi yang meliputi Pasca Covid-19. Data pada tiap kategorisasi tersebut akan dibahas secara utuh dengan menggabungkan data hasil wawancara dan observasi di lapangan dengan kajian-kajian teori atau kajian-kajian konseptual yang ada di BAB III. Keseluruhan data yang disajikan tersebut ditujukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu: Bagaimana Pengelolaan Wisata Mangrove Untuk Pemberdayaan Ekonomi Pasca Covid-19 Di Desa Lubuk Kertang Kabupaten Langkat. Data-data yang dibahas dalam menjawab rumusan masalah tersebut dibagi ke dalam tiga kategorisasi yang telah disusun sebelumnya, yaitu: Pengelolaan Wisata Mangrove, kategorisasi yang meliputi Pemberdayaan Ekonomi dan kategorisasi yang meliputi Pasca Covid-19. Berikut masing-masing hasil penelitian ini yang diantaranya adalah:

4.1.1 Pengelolaan Wisata Mangrove

Pengelolaan wisata yaitu mengendalikan atau menyelenggarakan berbagai sumber daya yang dijadikan wisata secara berhasil guna untuk mencapai sasaran. Pengelolaan dalam pariwisata harus didasarkan pada perencanaan yang matang. Dalam perencanaan pariwisata, kecenderungan pertumbuhan penduduk,

ketersediaan lahan cadangan, pembangunan fasilitas, dan kemajuan teknologi serta penerapannya harus dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan pariwisata. Setelah dilakukan perencanaan kemudian dilakukan pelaksanaan atas perencanaan yang sudah dibuat, pada tahap terakhirnya dilakukan evaluasi untuk melihat hal yang di rencanakan apakah berjalan sesuai dengan seharusnya.

Tata Kelola wisata mempunyai arti upaya tata kelola suatu destinasi untuk kebutuhan masyarakat saat ini tanpa mengurangi kebutuhan generasi mendatang. Pariwisata bisa berkelanjutan bila tata kelolanya mampu memberikan manfaat yang berkeadilan kepada pihak-pihak yang terkait. Memang tidak dapat dipungkiri pariwisata bisa mendatangkan banyak manfaat bila dikelola dengan baik, terutama kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Bahkan beberapa daerah yang terbukti dulunya miskin sekarang masyarakatnya sejahtera karena pengaruh pariwisata (Suharto, dkk, 2014).

Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan dengan beberapa informan melalui metode wawancara mengenai kategorisasi pengelolaan wisata mangrove terdapat beberapa jawaban dan informasi, yaitu :

“Kami mendirikan kelompok dengan nama MEKAR, yang beranggotakan 35 orang. dan membuat suatu program 5-K(kebersihan, keamanan, keramaian, keindahan, kesejahteraan) Kami mendirikan fasilitas seperti pondok, objek foto, musholla, toilet umum dan wisata perahu. Selain itu kami melakukan pembibitan atau penyesipan pohon didalam hutan mangrove yang masih banyak kosong. Kami menyediakan lahan parkir yang luas untuk memudahkan pengunjung yang datang menggunakan kendaraan yang besar/bus terlebih pada hari libur agar muat untuk semua orang yang datang. Kami juga bekerja sama dengan pemerintah setempat dan Pertamina dalam

perawatan akses jalan menuju lokasi hutan mangrove.”
(Hasil Wawancara dengan Bapak Hadian selaku ketua kelompok mekar dan pengelola hutan mangrove, Tanggal 15 April 2023)

Pada penjelasan diatas dapat diketahui bahwa Wisata Mangrove yang dikembangkan oleh masyarakat setempat dengan terbentuknya satu kelompok MEKAR menjadikan objek wisata yang bermanfaat dalam perkembangan suatu daerah dan pengembangan usaha mikro. Selain itu, dengan adanya Wisata Mangrove hutan bakau juga menjadi lebih terjaga lingkungan dan kebersihan serta kelestarian yang dikelola oleh kelompok tersebut.

Dalam pengelolaan hutan mangrove tentunya juga akan menghadapi kendala-kendala yang terjadi pada saat mengelola Wisata Mangrove.

“kurangnya pemasukan karena kami hanya mengandalkan dari uang kas kelompok mekar dan dari pihak wisatawan yang berkunjung yang pada hari biasa hanya sedikit yang datang jadi kami mengharapkan pada saat hari Sabtu dan Minggu atau setiap hari-hari besar Nasional karena dari pemasukan yang kurang tersebut kami jadi tidak bisa merealisasikan semua rencana-rencana yang ingin kami wujudkan” (Hasil dari wawancara dengan Pak Amat Ali selaku Perwakilan desa yang menjadi Penasehat Pengelola Mangrove, Tanggal 15 April 2023)

Pada penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kurangnya penerapan Manajemen serta strategi dalam kemajuan Wisata Mangrove mengakibatkan kurang pemasukan dari pengelolaan Wisata Mangrove tersebut.

Pengelolaan ialah bukan hanya melakukan aktivitas, tetapi juga meliputi manfaat kegunaan dari manajemen itu sendiri, seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang baik guna mendapatkan hasil yang terbaik(Nugroho, 2003).

Sarana pariwisata adalah segala sesuatu yang melengkapi dan bertujuan untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan lancar (Ghani, 2015)

Prasarana pariwisata adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya didaerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya (Suwanto, 2004).

“Dikarenakan suplay listrik yang belum ada, jadi kami hanya buka sampai sore saja itu berdampak ke pemasukan” (Hasil dari wawancara dengan Pak Hadiawan selaku anggota kelompok mekar, Tanggal 16 April 2023)

Pada penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kurangnya Sarana dan Prasarana kedalam Wisata Mangrove tersebut menjadikan dampak untuk berkegiatan dalam pengelolaan wisata tersebut.

Pengembangan pariwisata akan menciptakan nilai tambah dalam segala aspek pariwisata, mulai dari sarana prasarana dan objek daya tarik wisata (Fajriah, 2014).

“ pada saat air laut pasang akses jalan yang menuju ke lokasi hutan mangrove tenggelam berakibat pengunjung sulit untuk menuju ke wisata mangrove karena dari pemerintahan belum ada bantuan untuk memperbaiki akses jalan” (Hasil wawancara dengan Bapak Hadiawan selaku anggota kelompok mekar yang bertugas sebagai keamanan, Tanggal 4 Mei 2023)

Aksesibilitas menjadikan fator penting dalam berwisata, tingkat kemudahan untuk menjangkau kawasan tersebut menjadi mudah bila jalan menuju

kawasan tersebut diperbaiki dengan adanya kerjasama pemerintah dan pihak pengelola dalam wisata tersebut untuk mencapai tujuan bersama.

“kami mengelola hutan mangrove yang sudah ada ini atas kesadaran kelompok mekar untuk menjaga paru-paru dunia” (Hasil wawancara dengan Bapak Sahnang selaku anggota kelompok mekar yang bertugas sebagai pembibitan pohon, Tanggal 5 Mei 2023).

Selain kendala-kendala yang dihadapi ada juga kelebihan yang bisa diambil dari pengelolaan hutan mangrove. Masyarakat maupun pihak pengelola memiliki peran penting dalam keberlanjutan pelestarian ekosistem mangrove. Potensi yang dimiliki hutan mangrove bisa dikembangkan dan dikelola dengan baik melalui dukungan, niat serta respon dari masyarakat dalam kegiatan konser Hutan Mangrove memiliki fungsi dan manfaat, antara lain; sebagai perendam gelombang dan angin badai, pelindung dari abrasi, penahan lumpur dan perangkap sedimen; penghasil sejumlah besar detritus dari daun dan pohon mangrove; daerah asuhan (*nursery grounds*), daerah mencari makan (*feeding grounds*) dan daerah pemijahan (*spawning grounds*) berbagai jenis ikan, udang dan biota laut lainnya; penghasil kayu untuk konstruksi, kayu bakar, bahan baku arang dan bahan baku kertas (*plup*); pemasok larva ikan, udang dan biota laut lainnya dan sebagai tempat pariwisata (Bengen, 2004).

“kami mengelola wisata hutan mangrove ini atas kesepakatan kelompok dan masyarakat sekitar untuk memperkenalkan keindahan hutan mangrove kepada wisatawan dan memberikan beberapa fasilitas yang bisa di nikmati oleh wisatawan dan berharap mereka membagikan keindahan hutan mangrove ini di media sosial mereka” (Hasil wawancara dengan Bapak Hadian tanggal 15 April 2023)

Manfaat dari hutan mangrove ini memberikan dampak positif terhadap pihak pengelola maupun masyarakat sekitar dalam menunjang perekonomian masyarakat sekitar dan menjaga kelestarian hutan mangrove tersebut.

4.1.2 Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerful*) sehingga terjadi keseimbangan (Djohani, 2003). Begitu pula menurut Rappaport (1984) pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya.

“sebagai seorang petani yang bergabung menjadi anggota kelompok mekar saya mendapatkan keuntungan lebih dari pendapatan yang saya dapatkan pada saat pengunjung ramai yang berwisata ke wisata hutan mangrove” (Hasil wawancara dengan Bapak Sahnang selaku petani yang menjadi anggota kelompok mekar, Tanggal 6 Mei 2023)

Bapak Sahnang merupakan warga sekitar yang merupakan berprofesi sebagai petani dan menjadi anggota dari kelompok tersebut sangat merasakan dampak perekonomian dari wisata hutang mangrove yang telah mereka kelola dengan baik. Hal ini sangat menunjang mata pencaharian beliau dalam meningkatkan perekonomian dari adanya wisata hutan mangrove tersebut.

“ saya hanya penjual bahan bakar atau minyak bensin ketengan pada saat wisata hutan mangrove masih buka saya benar-benar memperoleh keuntungan dari banyaknya wisatawan atau pengunjung yang datang sehingga saya mendapatkan keuntungan bisa mencapai 2-3 kali

lipat dari biasanya”(Hasil wawancara dengan Bapak Danil selaku warga sekitar, Tanggal 9 mei 2023)

Masyarakat sekitar yang sebelumnya berprofesi sebagai petani juga bisa menikmati dampak dari wisata hutan mangrove tersebut dengan berdagang bahan bakar bensin. Keuntungan yang dimiliki oleh Bapak Danil dapat membantu perekonomian keluarganya. Hari - hari besar maupun hari sabtu ataupun minggu sangat berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah penjualan bapak tersebut. Dengan adanya hutan mangrove ini mampu membuat masyarakat sekita menjadi sejahtera dengan bertambahnya mata pencaharian masyarakat sekitar.

“ seorang tambal ban seperti saya yang biasa nya hanya sedikit mendapatkan uang dari hasil tambal ban ini semenjak wisata hutan mangrove di buka saya merasa senang karena dengan banyak nya pengunjung dari luar kota yang datang rata-rata memiliki masalah pada ban mereka dan membetulkannya pada saya dan dari situ saya memperoleh keuntungan yang berlipat”(Hasil wawancara dengan Bapak Feri selaku tukang tambal ban, tanggal 15 mei 2023)

Kondisi yang sama juga dialami oleh Bapak Feri selaku warga sekitar yang merasakan adanya wisata mangrove tersebut. Tidak hanya berdagang ataupun pasrtisipasi dalam kelompok pihak pengelola, usaha tambal ban juga mampu meningkatkan ekonomi Bapak Danil.

4.1.3 Pasca Covid-19

. Pasca covid merupakan waktu dimana sesudah atau setelah berakhirnya virus Covid-19 yang tengah dijalani sehabis wabah virus tersebut. Walaupun virus tersebut sudah mereda, tentunya hadir virus tersebut memberikan begitu banyak perubahan dan dampak bagi segala aspek kehidupan manusia. Dimana pada fase

pemulihan ini manusia memperbaiki segala yang sudah rusak, dan menata kehidupan mereka dari awal.

Pasca pandemi Covid-19, kehidupan masyarakat berubah secara signifikan. Perubahan tersebut terjadi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari interaksi atau pergaulan sosial, pendidikan, ekonomi dan sebagainya. Tak hanya itu, menurut Pujo Sakti (2021) perubahan-perubahan tersebut juga terjadi dalam nilai-nilai sosial, norma sosial, pola-pola perilaku sosial, kelembagaan, kekuasaan dan kewenangan, interaksi sosial dan lain sebagainya.

“semenjak adanya wabah Covid-19 anggota serta pengurus wisata hutan mangrove kembali kepekerjaannya masing-masing dan memberhentikan kegiatan mengelola wisata hutan mangrove”(Hasil wawancara dengan Bapak Hadian, Tanggal 15 April 2023)

Wabah Covid-19 menjadikan dampak yang sangat berpengaruh besar terhadap perekonomian masyarakat. Tidak adanya suatu kegiatan yang dilakukan masyarakat mengalami penurunan yang signifikan terhadap perekonomian tersebut, terutama dalam pihak pengelola hutan mangrove yang hanya dengan mengandalkan keuntungan dari wisata hutang mangrove tersebut.

“mengalami penurunan pengunjung yang sangat drastis karena sebelum adanya wabah covid-19 kami bisa mendapatkan hasil sampai 25jt sehari di hari-hari besar atau di hari libur dari hasil tiket masuk dan karena wabah covid-19 itu sangat mengakibatkan wisata hutan mangrove di tutup dikarenakan keluarnya surat edaran dari pemerintah untuk menutup segala tempat hiburan wisata dan membuat para anggota beralih kepekerjaan yang lain karena banyaknya anggota yang sudah beralih dan tidak ada lagi semangat dari anggota maka kami memutuskan untuk benar-benar menutup tempat wisata

hutan mangrove” (Hasil wawancara dengan Pak Amat Ali, Tanggal 16 April 2023)

Hutan mangrove yang sebelumnya merupakan wisata yang ramai dikunjungi oleh wisatawan mengalami penurunan yang sangat jauh akibat dari wabah Covid-19. Peraturan pemerintah dalam menangani Covid-19 ini dengan melakukan PPKM membuat wisata ditutup sementara dan masyarakat sekitar beralih ke profesi sebelumnya dan tidak melanjutkan dukungan terhadap pengelolaan wisata tersebut dan berakibat tutup total wisata Hutan Mangrove tersebut.

“Sangat berpengaruh bagi saya yang hanya berjualan bahan bakar atau minyak bensin ketengan, karena pada sebelum covid-19 banyak nya pengunjung dapat membuat pendapatan saya meningkat” (Hasil wawancara dengan Bapak Danil, Tanggal 9 Mei 2023)

Dari keseluruhan data hasil wawancara di atas dapat diuraikan dalam pengelolaan wisata hutan mangrove tentunya sudah sangat baik dilakukan oleh Kelompok MEKAR dan masyarakat setempat yang terlibat langsung dalam proses pengembangan hutan mangrove ke yang lebih baik. Kelompok MEKAR juga membuat program 5-K yaitu kebersihan, keamanan, keramaian, keindahan, dan kesejahteraan untuk wisatawan yang berkunjung.

Pihak-pihak seperti pemerintah setempat dan divisi tertentu juga sudah membantu untuk proses pengelolaan wisata hutan mangrove ini, hanya saja masih kurang maksimal. Karena kurangnya pemasukan dan hanya mengandalkan dari wisatawan dan kas kelompok saja.

Terkait fasilitas yang dibuat oleh pengelola wisata hutan mangrove ini juga sudah sangat baik, terbukti mampu menarik minat dan perhatian pengunjung yang datang dari berbagai daerah.

Dengan adanya wisata hutan mangrove ini sedikit banyaknya sudah sangat membantu perekonomian masyarakat lubuk kertang, khususnya yang termasuk dalam keanggotaan pengelolaan. Hanya saja sekarang mereka mengalami dampak dari adanya wabah Covid-19, yang mengakibatkan perekonomian mereka hancur dan harus beralih mencari nafkah ditempat lain. Semoga saja wisata hutan mangrove ini dapat kembali buka dan dikelola agar membantu masyarakat setempat dan juga dapat memperlihatkan ke mata dunia bahwa lubuk kertang memiliki hutan mangrove yang sangat indah.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian Pengelolaan Wisata Hutan Mangrove Untuk Pemberdayaan Ekonomi Pasca Covid-19 telah disajikan di bab-bab sebelumnya , maka penulis dapat menarik kesimpulan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengelolaan Wisata Hutan Mangrove memberikan dampak yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian pengelolaan wisata maupun masyarakat sekitar. Masyarakat sebelumnya yang berprofesi sebagai petani maupun pedagang dapat menambah sumber pendapatan ekonomi keluarga mereka. Sehingga banyak masyarakat yang terlibat dalam kegiatan wisata hutan mangrove menjadi anggota pengelola wisata Hutan Mangrove. Dengan adanya Kelompok Mekar yang berupaya menciptakan dan melestarikan taman bakau agar wisata hutan mangrove berpotensi sebagai tempat wisata yang dapat memberikan edukasi bagi pengunjung serta tetap menjaga kelestariannya.
2. Covid 19 menjadikan dampak buruk bagi masyarakat sekitar selain pemberhentian kegiatan sementara dan wisata hutan mangrove ditutup dan mengurangi pengunjung untuk berwisata dan

berdampak pada sumber pendapatan atau turunnya tingkat perekonomian serta tidak adanya dukungan lanjut dari masyarakat serta pemerintahan setempat dalam pengelolaan wisata tersebut. Penutupan dan pemberhentian karena adanya surat edaran dari pemerintah pengelolaan membuat wisata hutan mangrove sudah tidak lagi dijadikan tempat wisata setelah pasca covid-19 melanda.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat saran yang diberikan peneliti guna untuk Pengelolaan Wisata Hutan Maangrove Untuk Pemberdayaan Ekonomi Pasca Covid-19 sebagai berikut:

Diharapkan kepada Pengelola Wisata Hutan Mangrove Pasca Covid-19 dan masyarakat sekitar agar dapat dibuka kembali wisata hutan mangrove dengan bekerjasama dengan pemerintahan setempat guna memperbaiki sarana dan prasarana menjadi lebih baik. Dengan dibukanya kembali Wisata Hutan Mangrove dapat menjadi edukasi bagi pengunjung atau wisatawan serta dapat meningkatkan kembali kesejahteraan masyarakat dalam bentuk perekonomian atau sumber pendapatan. Hutan mangrove juga sangat berpotensi dalam kelestarian alamnya jika dikelola dengan baik. Yang bertujuan untuk mengembalikan masa jaya pariwisata Eko Wisata Hutan Mangrove.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ali Suharto, 2012. *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Komitmen Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Inspektorat Kabupaten Kediri*. Jurnal Ilmu Manajemen, Revitalisasi, Vol. 1, Nomor 3.
- A.J Burkat dalam Damanik (2006) *Perencanaan Ekowisata*.
- Anwas, dr. Oos,M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, CV. Alfa, Bandung.
- Arsiyah,.et-al, 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa*. Wacana vol.12 No.2 : 370375
- Atmosudirjo, Prajudi. 1982. *Administrasi dan Manajemen Umum*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Djohani, Rianingsih, 2003. *Partisipasi, Pemberdayaan, dan Demokratisasi Komunitas: Reposisi Participatory Rural Appraisal (PRA) dalam Program Pengembangan Masyarakat*, Bandung: Studio Driya Media, 2003
- Daniel, Sukalele. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah*.
- Edi Suharto,2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (kajian strategis pembangunan kesejahteraan social & pekerjaan social)*, PT. Refika Aditama
- Fajriah, S. D. (2014). *Pengembangan Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Pariwisata Pantai yang Berkelanjutan (Studi Kasus: Kawasan Pesisir Pantai Wonokerto Kabupaten Pekalongan)*, 10(2), 218-233.
- Ghani, Y. (2015). *Pariwisata*, Vol. II No. 2 September 2015, II(2), 98-110.
- Harsoyo. 1977. *Manajemen Kinerja*. Persada, Jakarta.
- Indriyanto. 2006. *Ekologi Hutan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kartasasmita, Ginandjar. 1997. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Koen Meyers. 2009. *Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata*. Jakarta: Unesco Office.
- Mardi Yatno Hutomo. (2000). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*, Adiyana Press, Yogyakarta.

- Mujahiddin, Saleh, A., & Tanjung, Y. (2021). Konstruksi Sosial Pada Praktik Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Green Economic di Desa Pematang Serai Kabupaten Langkat. *Jurnal Indonesai Sosial Sains*, 2, 2723 - 6595.
- Nugroho, Riant, 2003. *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta: PT. Eleksindo Media Kompotindo
- Pitana, I. Gede dan Gayatri, Putu G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi. Undang-undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Pujo Sakti et al. (2021). Perubahan Sosial Masyarakat Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik*, 6(2).
- Rapoport, A. (1994). *Spatial Organization and the Built Environment*. In T. Ingold (Ed.), *Companion Encyclopedia of Anthropology: Humanity, Culture and Social Life* (pp. 460- 502). London: Routledge.
- Riadi, M. (2020). *Pendekatan, Strategi dan Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. Retrieved from kajianpustaka.com.
- Sucipto, Toto, & Limbeng, Julianus. 2007. *Study Tentang Religi Masyarakat Baduy di Desa Kanekes Provinsi Banten*. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Direktorat Jendral Nilai Budaya Seni dan Film
- Sugiyono.(2014). *Metode Peelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Sugiyono (ed); Cetakan 20. ALFABETA, CV.
- Suryadana, M. Liga. 2013. *Sosiologi Pariwisata: Kajian Kepariwisataaan Dalam Paradigma Integratif-Transformatif Menuju Wisata Spiritual*. Bandung: Humaniora.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Yoeti, Oka A. 1991. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: ANGKASA.
- Yurisna Tanjung, S.H , I.S, (2018). *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.

LAMPIRAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jaijan Mukhtar Baeri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI**

Medan, 10 January 2023

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu
 Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Dinda Maharani Sitepu
 NPM : 103090095
 Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
 Tabungan sks : 130,0 sks, IP Kumulatif 3,59

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No.	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Pengelolaan Wisata Mangrove untuk Pemberdayaan Ekonomi masyarakat di Desa Lubuk Kertang Kab. Langkat	<u>M. Sitepu</u>
2	Peran Kader Dalam Keberhasilan Kesejahteraan Keluarga Program Posyandu di Kelurahan Sei Bilah Timur Kec. Sei Lapan Kab. Langkat	X
3	Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Desa Teluk Teluk, Kec. Babalan Kab. Langkat	X

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi :
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

037.19.300

Pemohon

Dinda Maharani S.

Medan, tgl. 10 Januari 2023

Ketua,

H. Mujahid, S. Sos, M.P.
 NIDN: 012808902

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi.....

H. Mujahid, S. Sos, M.P.
 NIDN: 012808902



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan)

[umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan)

[umsu.medan](https://www.twitter.com/umsu.medan)

[umsu.medan](https://www.youtube.com/umsu.medan)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 61/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : **10 Januari 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **DINDA MAHARANI SITEPU**
N P M : 1903090025
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **PENGELOLAAN WISATA MANGROVE UNTUK
PEMBERDAYAAN EKONOMI PASCA COVID-19 DI DESA LUBUK
KERTANG KABUPATEN LANGKAT**
Pembimbing : **H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.**

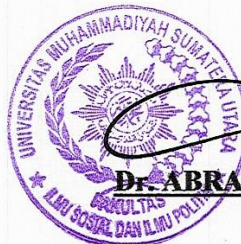
Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 037.19.309 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 10 Januari 2024.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 23 Sya'ban 1444 H
16 Maret 2023 M

a.n. Dekan,
Wakil Dekan-I



Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.
NIDN. 011117804



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringatan.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 6 Maret 2023

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Dinda Maharani Sitepu
N P M : 1003020025
Jurusan : Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 61/SK/II.3/UMSU-03/F/2023.. tanggal 10 Januari 2023 dengan judul sebagai berikut :

Pengabdian Wisata Mangrove untuk Pemberdayaan Ekonomi Pasca Covid-19 di Desa Lubuk Kertang Kabupaten Langkat.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP-tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih, *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Dr. H. Mujahid din, S.Sos.M, Sp)

Pemohon,

(Dinda Maharani Sitepu)



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 396/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Hari, Tanggal : Jum'at, 10 Maret 2023
 Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt.2
 Pemimpin Seminar : Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	SERI WAHYUNI LUBIS	1903090054	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.	PERSEPSI PESERTA BPJS KESEHATAN TERHADAP PELAYANAN RUMAH SAKIT KOTANOPAN KABUPATEN MANDALING NATAL
2	M. IQBAL DARNI GULTOM	1903090018	Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSF.	Dr. H. MOHD. YUSRI., M.Si.	DAMPAK SOSIAL PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA DI FOKUS REHABILITASI NARKOTIKA INDONESIA MARINDAL 1 KECAMATAN PATUMBAK
3	PUTRI ANANDA	1903090038	Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	PERAN BANK SAMPAH THE GADE DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI KELUARGA DAN PARTISIPASI KELUARGA PADA PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA
4	DINDA MAHARANI SITEPU	1903090025	Dr. H. MOHD. YUSRI., M.Si.	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	PENGELOLAAN WISATA MANGROVE UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA LUBUK KERTANG KABUPATEN LANGKAT
5	SISKA RIANI	1903090002	Dr. H. MOHD. YUSRI., M.Si.	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA PEREMPUAN KEPALA RUMAH TANGGA SEKTOR PERKEBUNAN (STUDI KASUS DI DESA TELUK PANJI KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN)

Medan, 15 Sya'ban 1444 H
08 Maret 2023 M



Dr. H. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMPGANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Dinda Maharani Sitepu

N P M : 1903090025

Program Studi : Kesejahteraan Sosial

Judul Skripsi : Pengelolaan Wisata Mangrove untuk Pemberdayaan Ekonomi Pasca Covid-19 di Desa Lubuk Kerang Kabupaten Langkat

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1)	24-2-23	Bimbingan Penulisan Latar Belakang masalah dan Rumusan Masalah.	
2)	25-2-23	Bimbingan Penulisan Uraian Teori - Teori	
3)	1 3-23	Bimbingan Penulisan Metode Penulisan & Teknik Analisis Data.	
4)	6-3-23	ACC Seminar Proposal.	
5)	12-4-23	Bimbingan Penulisan Daftar Wawancara.	
6)	30-5-23	Bimbingan Penulisan Hasil Penelitian.	
7)	7-6-23	Bimbingan Penulisan Hasil Pembahasan Penelitian.	
8)	20-6-23	Bimbingan Penulisan Kesimpulan Penulisan Penelitian.	
9)	14-7-23	Bimbingan Akhir Penulisan Skripsi.	
10)	21-7-23	ACC sidang meja hijau.	

Medan, 21 Juli2023.



Dekan,

Dr. Arifn Saleh, S.Sos., MSe
 NIDN :

Ketua Program Studi,

Dr. H. Mulyawati, S.Pd., M.Pd.
 NIDN 012608902.

Pembimbing,

Dr. H. Mulyawati, S.Pd., M.Pd.
 NIDN 012608902.



Agensi Kelayakan Malaysia
 Malaysian Qualifications Agency

6 org

1/ perumade Desa
2/ pengelola wisata
4/ Masyarakat lokal

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

PENGELOLAAN WISATA MANGROVE UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI PASCA COVID-19 DI DESA LUBUK KERTANG KABUPATEN LANGKAT

Identitas Responden : *Catatan: Momen dipilang daptar wawancara. Momen Mary - Kepala Desa, pengelola wisata.*

Nama : *ACE LAPYAN R.*

Usia : *12/04/2022*

Agama :

Kategorisasi : Pengelolaan Wisata Mangrove

1. Bagaimana sistem pengelolaan wisata mangrove ini?
2. Apa saja hal hal yang diperhatikan ketika mengelola wisata mangrove?
3. Siapa saja yang berperan dalam pengelolaan wisata mangrove?
4. Apa saja kendala dalam pengelolaan wisata mangrove?
5. Apa kelebihan dari pengelolaan wisata mangrove?

Kategorisasi : Pemberdayaan Ekonomi

1. Apakah dengan adanya hutan mangrove ini memberi dampak perekonomian bagi penduduk setempat?
2. Apakah responden memperoleh keuntungan dari pemberdayaan ekonomi dalam pengelolaan mangrove?

Kategorisasi : Pasca Covid-19

1. Apakah covid-19 berpengaruh pada pengelolaan wisata hutan mangrove?
2. Dengan terjadinya covid-19 apakah terdapat perbedaan jumlah pengunjung sebelum dan sesudah terjadinya covid-19?
3. Apakah covid-19 mempengaruhi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang mengandalkan pengelolaan wisata mangrove?

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Sk-10



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 1313/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Pogram Studi : Kesejahteraan Sosial
 Hari, Tanggal : Kamis, 27 Juli 2023
 Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	DINDA MAHARANI SITEPU	1903090023	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	Dr. EFENDI AUGUS, M.Si.	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	PENGELOLAAN WISATA MANGROVE UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI PASCA COVID-19 DI DESA LUBUK KERTANG KABUPATEN LANGKAT
7	SISKA RIANI	1903090002	Assoc. Prof. Dr. MOHD. YUSR., M.Si.	Dr. EFENDI AUGUS, M.Si.	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA PEREMPUAN KEPALA RUMAH TANGGA SEKTOR PERKEBUNAN (STUDI KASUS DI DESA TELUK PANJI KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN)
8						
9						
10						

ditulis Sisdang:

Medan, 08 Muharram 1445 H

25 Juli 2023 M

Ditetapkan oleh :
 Wakil Rektor I

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Panitia Ujian
 Sekretaris

 Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

Ketua

 Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.